

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MANADO

Christian Lendy Koyongian, Paulus Kindangen, George M.V.Kawung

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Ilmu Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan bahwa perekonomian didalam suatu negara atau daerah mengalami perkembangan, sebab pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dalam suatu wilayah. Banyak variabel-variabel perekonomian yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja. Kota Manado sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara merupakan pusat perekonomian dan titik pertumbuhan (*growth point*) yang pengaruh kegiatan perekonomiannya akan mempengaruhi kabupaten/kota lainnya di Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Teknis analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda/*Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial atau sendiri dengan Uji t, variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado sedangkan variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan. Hasil analisis secara simultan atau bersama-sama dengan Uji F menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Kontribusi yang diberikan oleh ketiga variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado (*R Square*) sebesar 65,8%.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tenaga Kerja, OLS*

ABSTRACT

High economic growth indicates that the economy within a country or region develop, because economic growth explains or measures the achievement of the development of an economy in a region. Many economic variables that affect economic growth include government spending, investment, and labor. Manado City as the capital of North Sulawesi province is the economic center and growth point which influence its economic activity will affect other regencies / cities in North Sulawesi. The purpose of this research is to know the influence of government expenditure, investment, and labor on economic growth in Manado City. Technical analysis used is Multiple Linear Regression / *Ordinary Least Square (OLS)*. The results of the analysis show that partially or alone with the t- test, the government expenditure variables do not affect the economic growth in Manado City while the investment and labor variables are affect and significant, The analyze result with simultan or together with F test shows that government expenditure, investment, and labor influence on economic growth in Manado City. The contribution given by the three independent variables on economic growth in Manado City (*R Square*) is 65.8%.

Keywords: *Economic Growth, Government Expenditure, Investment, Labor, OLS*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Otonomi daerah telah bergulir sejak tahun 2001 melalui dasar hukum Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Kedua Undang-Undang ini kemudian di revisi lagi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 (Darise, 2007).

Pelaksanaan otonomi daerah mengandung makna bahwa daerah, terutama kabupaten dan kota, yang ada di seluruh wilayah Indonesia diberikan kewenangan dan tanggung jawab sebesar-besarnya untuk mengelola keuangan daerah sesuai kebutuhan yang ada di daerah masing-masing. Meskipun sumber pendanaan untuk kegiatan pemerintahan dan pembangunan di daerah sebagian besar masih bersumber dari APBN atau pemerintah pusat melalui Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) namun pemerintah daerah juga diberikan keleluasaan untuk mendapatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi daerah yang termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah.

Pengeluaran pemerintah, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memberikan dampak dan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsep-Konsep Keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. (Murni, 2006).

Semangat otonomi daerah memacu seluruh *stakeholder* di daerah terutama pemerintah untuk meningkatkan kinerja perekonomian daerah. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi atau penanaman modal. Teori Harrod-Domar menjelaskan agar perekonomian mengalami pertumbuhan secara terus menerus dalam jangka panjang maka dibutuhkan investasi. (Sukirno, 2006).

Peranan investasi dalam perekonomian sangat penting. Kehadiran para investor di daerah dalam rangka menanamkan modalnya akan berdampak terhadap terciptanya lapangan kerja baru, terbukanya kesempatan kerja, sehingga akan mampu mengurangi tingkat pengangguran. Apabila investasi meningkat dalam setiap periode maka hal tersebut akan semakin memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi di daerah sehingga dari waktu ke waktu perekonomian akan mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Keberhasilan otonomi daerah juga dapat dilihat dan diukur melalui keterkaitan dan pengaruh antara variabel-variabel makro ekonomi di daerah. Jika pengeluaran pemerintah, investasi, dan kuantitas atau pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi maka dapat dikatakan bahwa perekonomian daerah dalam semangat otonomi daerah adalah berhasil. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu menjadi tujuan utama dalam pembangunan ekonomi di daerah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado ?
2. Apakah investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota di Manado ?
3. Apakah jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado ?

Apakah pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota di Manado.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kota Manado atau pun daerah lainnya dalam menyusun perencanaan pembangunan terutama yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang erat hubungannya dengan masalah dan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini.
2. Menjadi bahan referensi bagi penelitian lain demi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Landasan Teoritis

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu wilayah terkadang lambat terkadang juga mengalami kemajuan yang pesat. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan, jika jumlah produk barang dan jasa atau dengan kata lain terjadi perkembangan *Gross National Product* potensial pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan output per kapita. Terjadinya pertumbuhan per kapita berarti terjadi pertumbuhan riil dan meningkatnya standar hidup. Berdasarkan hal ini

maka pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai : suatu kondisi terjadinya perkembangan *Gross National Product* potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Murni, 2006 : 173).

Pengeluaran Pemerintah

Menurut Mankiw (2007) pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen dalam permintaan agregat (*aggregate demand*), sebab apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka permintaan agregat akan meningkat. Selain itu peranan pengeluaran pemerintah di negara berkembang sangat signifikan mengingat kemampuan sektor swasta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masih sangat terbatas, sehingga peranan pemerintah masih sangat penting dalam perekonomian. Peningkatan permintaan berarti terjadi pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sadono Sukirno, 2006) yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Investasi

Investasi merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah. Keberhasilan pertumbuhan PDRB, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

Teori investasi adalah teori permintaan modal. Dalam makro ekonomi, investasi adalah arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik. Lebih jauh disebutkan bahwa modal merupakan stok ketika nilai uang dari gedung-gedung, mesin-mesin, dan inventaris lain adalah tetap pada suatu waktu. Baik PDB maupun investasi mengacu kepada arus pengeluaran. Investasi adalah jumlah yang dibelanjakan sektor usaha untuk menambah stok modal pada periode tertentu.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya penting dalam pembangunan ekonomi. Tenaga kerja yang telah bekerja dan memiliki pendapatan akan memberikan kontribusi terhadap perekonomian sebab dengan pendapatan yang ada maka tenaga kerja tersebut akan melakukan konsumsi dengan melakukan pembelian atas barang dan jasa.

Menurut Adam Smith dari aliran Klasik (dalam Lincoln Arsyad, 2004) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik. Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi (Sadono Sukirno, 2006). Unsur pokok dari faktor produksi suatu negara ada tiga :

1. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
2. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
3. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Teori Keynesian yang dipelopori oleh John Maynard Keynes bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan agregat. Kaum Keynesian yakin bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi. Konsep-konsep Keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian pasar sepertinya sulit untuk menjamin ketersediaan barang yang dibutuhkan masyarakat dan bahkan sering menimbulkan *instability*, *inequity*, dan *inefisiensi*. Bila perekonomian sering dihadapkan pada ketidakstabilan, ketidakmerataan, dan ketidakefisienan jelas akan menghambat terjadinya pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Murni, 2006 : 183).

Hubungan antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara Investasi dengan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan teori Harrod - Dommar. Teori ini memberikan peranan kunci kepada investasi didalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai peran ganda yang dimiliki oleh investasi.

Dalam Teori Harrod-Domar investasi dan *the incremental output ratio (ICOR)* merupakan dua variabel fundamental (Tambunan, 2001). Investasi dimaksud adalah investasi *netto*, yaitu perubahan/penambahan stok barang modal, atau :

$$I_t = \Delta K_t$$

$$I_t = K_t - K_{t-1}$$

ICOR adalah kebalikan dari rasio pertumbuhan *output* terhadap pertumbuhan investasi, yang pada intinya menunjukkan hubungan antara penambahan stok barang modal dan pertumbuhan *output*, atau melihat seberapa besar peningkatan investasi yang diperlukan

untuk mendapatkan laju pertumbuhan ekonomi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = y.K$$

$$I/y = K.Y$$

Keterangan :

y = rasio *output* – kapital

I/y = rasio kapital-*output* (COR)

ICOR = $(\Delta K/Y) / (\Delta Y/Y)$ atau $ICOR = \Delta K / \Delta Y$

Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh Robert Solow dari MIT dan Trevor Swan dari Australian National University secara sendiri-sendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama *model pertumbuhan Neo-Klasik*. Model Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dalam model Neo-Klasik dari Solow dan Swan dipergunakan suatu fungsi produksi yang lebih umum, yang bias menampung berbagai kemungkinan substitusi antara capital (K) dan tenaga kerja (L).

Fungsi produksinya adalah :

$$Q = F (K,L)$$

Keterangan:

Q = Jumlah output yang dihasilkan

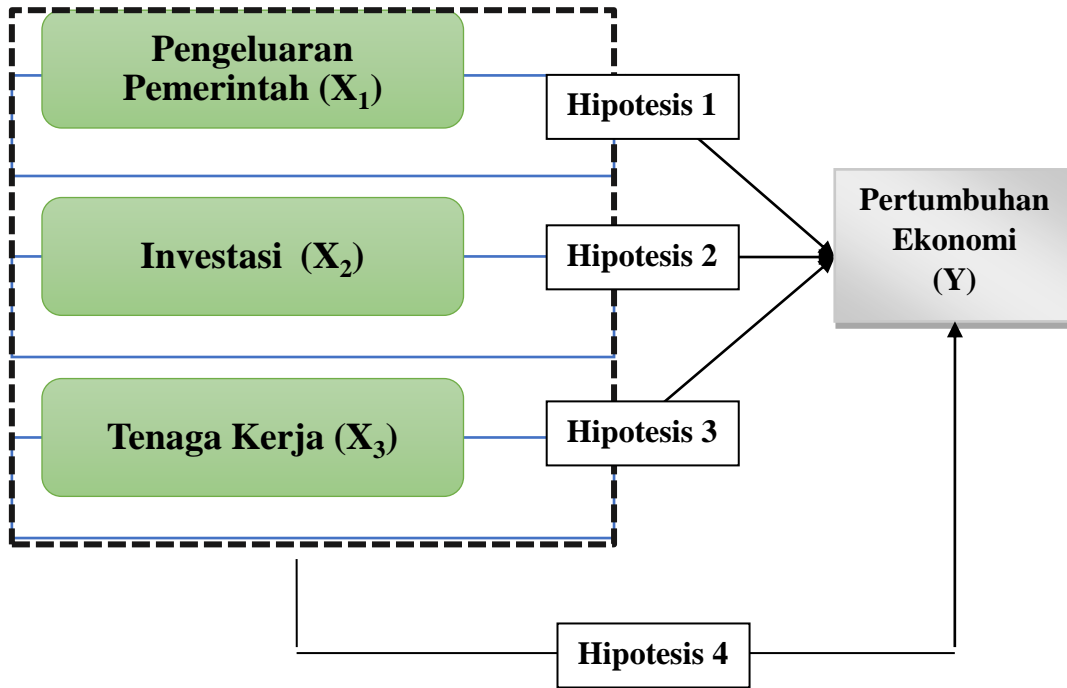
f = Fungsi

K = Kapital (modal sebagai input)

L = Labour (tenaga kerja, sebagai input)

Kerangka Konseptual

Skema Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teoritis maka dapat dikemukakan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
2. Diduga bahwa investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado
3. Diduga bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado

Diduga bahwa pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* tahun 2006-2015 yang bersumber dari instansi yang memiliki kaitan dengan masalah dan variabel dalam penelitian ini antara lain dari Badan Pusat Statistik Kota Manado dan Propinsi Sulawesi Utara, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan terpadu Satu Pintu Kota Manado, dan Bagian Keuangan Sekretariat Daerah Kota Manado.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Pengeluaran pemerintah ialah total realisasi pengeluaran atau belanja APBD pemerintah Kota Manado setiap tahun yang diukur dalam satuan Rp/tahun.
- Investasi ialah segala bentuk kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh pengusaha baik itu pihak swasta maupun asing dalam rangka melakukan usaha pada berbagai sektor di Kota Manado setiap tahun yang diukur dalam satuan Rp/tahun.
- Tenaga kerja ialah jumlah orang berumur 15 tahun keatas baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja pada berbagai sektor di Kota Manado yang diukur dalam satuan orang atau jiwa per tahun.

Pertumbuhan Ekonomi ialah pertumbuhan dari nilai riil perekonomian Kota Manado yakni pertumbuhan PDRB Riil (ADHK) setiap tahunnya yang diukur dalam satuan persen/tahun.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif; metode ini berupa metode analisa tabel yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa perkembangan yang terjadi dalam perekonomian di Kota Manado secara umum dan lebih khusus lagi mengenai perkembangan variabel pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi.
2. Analisis statistik inferensia yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

a. $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$;

kemudian data dilogaritman menjadi :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e, \text{ (full log) dimana :}$$

Ln = Logaritma

Y = Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Terikat)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2,$ dan β_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Pengeluaran Pemerintah (Variabel Bebas 1)

X_2 = Investasi (Variabel Bebas 2)

X_3 = Jumlah Tenaga Kerja (Variabel Bebas 3)

e = Parameter Pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 17*, dengan hasil sebagai berikut :

a. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson hitung sebesar :

Durbin-Watson
2,025

Hipotesis yang dikemukakan dalam uji autokorelasi adalah :

H_0 = tidak ada serial autokorelasi baik positif maupun negatif. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada masalah autokorelasi. (Gujarati 2005 : 218). Dengan $n = 10$ dan 3 variabel bebas ($k = 3$) maka $d_u = 2,0163$ $d_l = 0,5253$ maka $4 - 2,0163 < 2,025 < 4 - 0,5253$ sehingga $1,9387 < 2,025 < 3,4747$. Berdasarkan hasil ini maka disimpulkan bahwa pengujian tidak terjadi masalah autokorelasi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variable-variabel independen. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variable independent tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

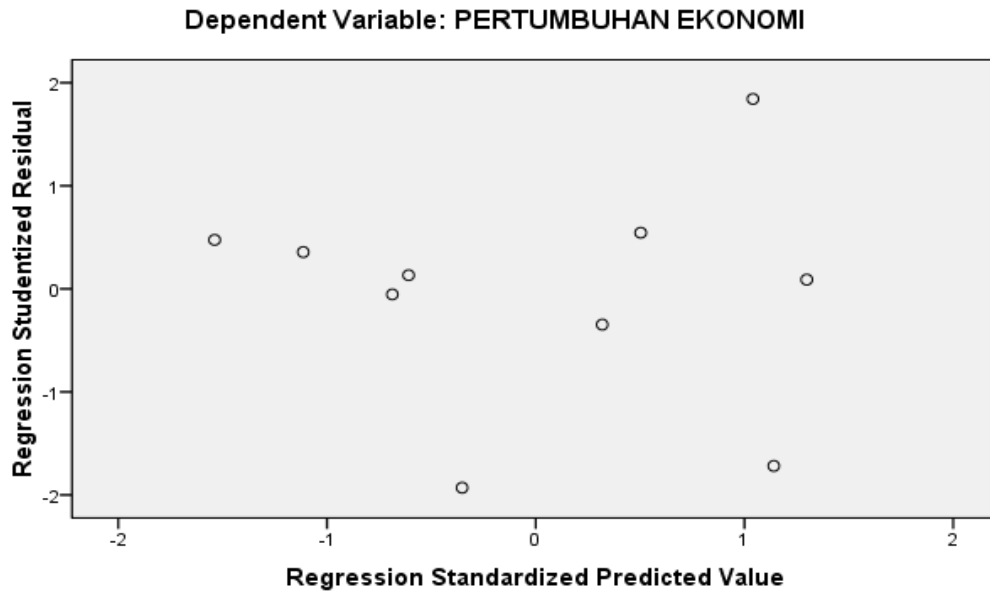
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengeluaran Pemerintah	0,876	1,141
Investasi	0,867	1,154
Tenaga Kerja	0,925	1,081

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja adalah lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas didalam variabel penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Scatterplot



Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa sebaran residual dalam scatterplot terpecah tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang rapi dan teratur. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka di dalam penelitian ini tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data-data tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini apakah sudah tersebar secara normal atau tidak. Sebelum digunakan dalam model regresi berganda maka variabel-variabel penelitian perlu di uji kenormalan datanya. Asumsi yang digunakan adalah bahwa data penelitian adalah data yang tersebar secara normal atau tersebar mendekati sumbu regresi. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test Kolmogorov-Smirnov* dengan *Software Program SPSS 17*. Hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PENGELUARAN PEMERINTAH	INVESTASI	TENAGA KERJA	PERTUMBUHAN EKONOMI
N	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	2,742.40	2,429.60	1,205.40
	Std. Deviation	37.164	181.105	4.600
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.165	.170
	Positive	.161	.103	.170
	Negative	-.092	-.165	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z	.508	.521	.538	.588
Asymp. Sig. (2-tailed)	.958	.949	.934	.934

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,934. Variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0,958. Variabel investasi sebesar 0,949 dan variabel jumlah tenaga kerja sebesar 0,934. Oleh karena keempat variabel memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tersebar secara normal.

Hasil Uji Regresi Berganda dan Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji regresi berganda dan parsial adalah sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1679.471	794.117		-2.115	.079
PENGELUARAN PEMERINTAH	-.066	.077	-.271	-.850	.428
INVESTASI	.039	.016	.621	2.421	.052
TENAGA KERJA	1.628	.606	.667	2.685	.036

Berdasarkan tabel diatas maka Persamaan Regresi dari penelitian ini adalah

$$\hat{Y} = -1679,471 - 0,066 \text{ Pengeluaran Pemerintah} + 0,039 \text{ Investasi} + 1,628 \text{ Tenaga Kerja}$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta -1679,471 mengandung arti jika pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah tenaga kerja (X_1, X_2, X_3) bernilai 0 atau = 0 maka pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -1679,471 persen.
- Nilai koefisien regresi pengeluaran pemerintah adalah sebesar -0,066. Hal ini mengandung arti jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun sebesar 0,066 persen.
- Nilai koefisien regresi untuk Investasi swasta sebesar 0,039. Hal ini mengandung arti bahwa jika investasi swasta meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,039 persen.
- Nilai koefisien regresi jumlah tenaga kerja sebesar 1,628 Hal ini mengandung arti bahwa jika jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1,628 persen.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- Nilai t_{hitung} untuk variabel pengeluaran pemerintah adalah -0,850 sedangkan t_{tabel} dengan $n = 10$ tahun, 3 variabel bebas pada $\alpha = 0,025$ ($\alpha_{0,05/2 ; 10-3}$ menjadi $\alpha 0,025 ; 7$) adalah sebesar : 2,365 Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,850 < 2,365$. Selain itu nilai Sig (Signifikansi) yaitu besaran nilai probabilitas adalah sebesar 0,428 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diambil sebuah keputusan yaitu H_0 diterima, dengan pengertian bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel investasi adalah 2,421 sedangkan t_{tabel} dengan $n = 10$ tahun, 3 variabel bebas pada $\alpha = 0,025$ ($\alpha_{0,05/2 ; 10-3}$ menjadi $\alpha 0,025 ; 7$) adalah sebesar : 2,365 Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,421 > 2,365$. Selain itu nilai Sig (Signifikansi) yaitu besaran nilai probabilitas adalah sebesar 0,052 atau sama dengan nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diambil sebuah keputusan yaitu H_0 ditolak, dengan pengertian bahwa secara parsial investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dan pengaruhnya signifikan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel jumlah tenaga kerja adalah 2,685 sedangkan t_{tabel} dengan $n = 10$ tahun, 3 variabel bebas pada $\alpha = 0,025$ ($\alpha_{0,05/2 ; 10-3}$ menjadi $\alpha 0,025 ; 7$) adalah sebesar : 2,365 Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,685 > 2,365$. Selain itu nilai Sig (Signifikansi) yaitu besaran nilai probabilitas adalah sebesar 0,036 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diambil sebuah keputusan yaitu H_0 diterima, dengan pengertian bahwa secara parsial jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dan pengaruhnya signifikan.

Pengaruh Variabel Bebas Secara Bersama-Sama atau Simultan Terhadap Variabel Terikat (Uji F).

Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dapat dilihat dalam hasil uji nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Hasil ujinya adalah sebagai berikut :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	745.939	3	248.646	3.840	.076 ^a
	Residual	388.461	6	64.744		
	Total	1134.400	9			

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut maka dapat dianalisa sebagai berikut :

- Nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,840

Nilai $F_{tabel 0,05}$ untuk 3 variabel bebas ($N1=3$) dengan $N2 = 10$ sehingga ($N2-N1-1$) atau ($10-3-1 = 6$). Artinya nilai $F_{tabel 0,05}$ dengan 3 variabel bebas dan $n = 6$ adalah 3,22.

Nilai F_{hitung} (3,840) > Nilai F_{tabel} (3,22), dengan demikian maka secara bersama-sama atau simultan pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Korelasi Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Korelasi atau keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dalam besarnya hasil uji korelasi yakni uji R :

R	R Square	Adjusted R Square
0,811	0,658	0,486

Hasil uji R menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja yang berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat adalah sebesar 0,811. Hal ini berarti bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang erat dan bersifat positif.

Kontribusi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Kontribusi atau determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat dalam uji determinasi (*R Square* atau R^2). Hasil yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,658 atau 65,8 %. Hal ini berarti bahwa kontribusi pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado adalah sebesar 65,8 % sedangkan sisanya sebesar 34,2 % disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir (2006-2015) pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja, memberikan pengaruh yang tidak terlalu besar dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Dengan kata lain, ada variabel lain yang lebih dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dibanding ketiga variabel yang digunakan dalam model penelitian ini. Contohnya variabel konsumsi, tabungan, suku bunga, inflasi, ekspor, impor, dan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, tenaga kerja, terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 dapat terjawab dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado
2. Investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado
3. Tenaga Kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
4. Secara bersama-sama pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data dan variabel yang digunakan semuanya tidak memenuhi ekspektasi, dengan kata lain bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Kontribusi yang diberikan oleh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebesar 65,8%. Atau lebih dari setengah pertumbuhan ekonomi di Kota Manado merupakan kontribusi dari variabel pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja, sedangkan sisanya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Adanya pengaruh untuk variabel investasi dan tenaga kerja sekaligus mendukung penelitian-penelitian terdahulu

dengan jenis variabel yang sama maupun yang hampir sama dengan tempat penelitian yang berbeda.

Saran

Pemerintah Kota Manado harus lebih bijak untuk mengatur pengeluaran pemerintah seperti belanja kebutuhan publik, pemerintahan, dan pembangunan harus lebih banyak dibelanjakan di Kota Manado ketimbang di daerah lain, serta mengatur lagi pos anggaran belanja rutin pegawainya agar tidak terlalu besar selisihnya dengan belanja modal ataupun belanja publik. Untuk investasi perlu lebih digalakan dengan membangun atau menyiapkan infrastruktur penunjang investasi, mempermudah proses perizinan, memberantas segala pungutan liar terkait perizinan, mengadakan promosi-promosi potensi investasi, dan menuntun selalu para pelaku usaha agar mau membuat dan menyampaikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal usahanya agar pemerintah dapat memperoleh data valid dan melihat sejauh mana keputusan dapat diambil terkait investasi dan pertumbuhan ekonomi kedepannya yang pada akhirnya juga bertujuan agar penyerapan tenaga kerja semakin meningkat sehingga jumlah tenaga kerja akan semakin banyak yang terserap dalam berbagai sektor lapangan kerja yang ada di Kota Manado dan produktivitas dari para tenaga kerja juga meningkat serta kesejahteraan pekerja semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad,L, 2004**, *Ekonomi Pembangunan* Edisi ke-4, Penerbit STIE Yayasan Keluarga Pahlawan, Yogyakarta
- Darise,Nurlan, 2007**, *Pengelolaan Keuangan Daerah*, Penerbit PT.Indeks, Jakarta
- Murni, Asfiah (2006)**, *Ekonomika Makro*, Penerbit PT.Rafika Aditama, Bandung.
- Sukirno, Sadono, 2006**, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Penerbit PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2006**, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Penerbit PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta.